

Penguatan SDM Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mewujudkan Pariwisata di Desa Rembul Bojong Tegal

Yustina Denik Risyanti¹, Sapto Supriyanto², Samtono³, Bambang Guritno⁴, Hendrajaya⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yustina Denik Risyanti

E-mail: yustina.denik@stiepari.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata secara lebih efektif. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan berbasis Focus Group Discussion (FGD), yang mencakup aspek manajemen destinasi wisata, pemasaran digital, pelayanan wisata, dan pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital berdampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, sementara peningkatan standar pelayanan wisata berkontribusi terhadap kepuasan wisatawan. Selain itu, penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik membantu Pokdarwis dalam mengelola keuangan secara lebih transparan dan akuntabel. Kesimpulannya, pemberdayaan berbasis komunitas dengan metode partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan desa wisata. Keberlanjutan program ini membutuhkan pendampingan lebih lanjut serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan pengelolaan desa wisata yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci – Pokdarwis, pemasaran digital, pelayanan wisata

Abstract

This community service program aims to improve the capacity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Rembul Village, Bojong District, Tegal Regency, in managing and promoting tourist villages more effectively. The method used is training and mentoring based on Focus Group Discussion (FGD), which includes aspects of tourist destination management, digital marketing, tourism services, and financial management. The results of the activity show that digital marketing training has a positive impact on increasing the number of tourist visits, while improving tourism service standards contributes to tourist satisfaction. In addition, the implementation of a better financial recording system helps Pokdarwis manage finances more transparently and accountably. In conclusion, community-based empowerment with participatory methods has proven effective in increasing the competitiveness and sustainability of tourist villages. The sustainability of this program requires further mentoring and collaboration with stakeholders to ensure more professional and sustainable management of tourist villages.

Keywords – Pokdarwis, digital marketing, tourism services.

PENDAHULUAN

Pariwisata desa saat ini menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Desa Rembul, yang terletak di Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, memiliki daya tarik wisata alam dan budaya yang cukup potensial. Keindahan alam, keunikan budaya lokal, serta keberadaan berbagai produk unggulan desa menjadi daya tarik utama yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Namun, pemanfaatan potensi ini belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspek, termasuk manajemen pariwisata, pemasaran digital, dan pelayanan wisata yang berkualitas. Keterbatasan ini menghambat optimalisasi potensi desa dan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pelaku utama dalam pengelolaan pariwisata desa memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata desa. Namun, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan wisata yang profesional serta minimnya keterampilan dalam pemasaran digital menjadi tantangan utama yang dihadapi Pokdarwis di Desa Rembul. Penguatan kapasitas Pokdarwis menjadi langkah krusial agar kelompok ini mampu mengelola destinasi wisata secara profesional, meningkatkan daya tarik wisata, serta meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam hospitality dan manajemen wisata berbasis masyarakat juga menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing desa wisata ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada peran serta masyarakat dan kesiapan SDM dalam mengelola potensi wisata. Misalnya, penelitian oleh (Suharto, R., 2020) menekankan pentingnya pelatihan SDM dalam meningkatkan daya saing desa wisata. Sementara itu, studi oleh (Nugroho, A. & Rahayu, 2021) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran wisata desa berperan besar dalam menarik wisatawan. Selain itu, kajian dari (Saputra, D., 2022) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas Pokdarwis dalam aspek hospitality dan manajemen wisata dapat meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan. (Hidayat, T. & Anwar, 2019) juga menyoroti peran penting Pokdarwis dalam meningkatkan daya tarik wisata desa dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan jika didukung dengan strategi manajemen yang baik dan keterlibatan aktif masyarakat lokal. (Rahmawati, 2021) mengungkapkan bahwa kesiapan desa wisata dalam menghadapi era digital menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menarik wisatawan modern. Selain itu, (Prasetyo, 2022) menggarisbawahi bahwa peningkatan kapasitas Pokdarwis melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat menciptakan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penguatan SDM Pokdarwis dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Rembul. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan dalam manajemen wisata, pemasaran digital, serta peningkatan pelayanan wisata yang berorientasi pada kepuasan wisatawan. Dengan adanya penguatan ini, diharapkan Desa Rembul dapat berkembang menjadi desa wisata yang berdaya saing tinggi, memiliki manajemen wisata yang profesional, serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD) (Rahmadi, S.Ag., 2011), pelatihan, dan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa penguatan sumber daya manusia (SDM) dapat berjalan secara efektif dengan melibatkan langsung masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendekatan ini juga memungkinkan adaptasi terhadap kondisi lokal serta peningkatan kapasitas secara berkelanjutan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Situasi

Tahap awal melibatkan Focus Group Discussion (FGD), survei, dan wawancara dengan anggota Pokdarwis serta pemangku kepentingan desa untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan penguatan SDM dalam pengelolaan pariwisata. FGD digunakan untuk menggali perspektif berbagai pihak secara lebih mendalam, sedangkan analisis situasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam serta kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat dan wisatawan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami kendala yang dihadapi, potensi yang dapat dikembangkan, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pariwisata di Desa Rembul.

2. Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil FGD dan analisis kebutuhan, disusun modul dan materi pelatihan yang mencakup aspek berikut:

- 1) Manajemen pariwisata berbasis komunitas
- 2) Pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial untuk promosi
- 3) Peningkatan keterampilan pelayanan wisata (hospitality)
- 4) Pengelolaan keuangan dan administrasi Pokdarwis
- 5) Strategi keberlanjutan dalam pengelolaan desa wisata

Materi ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta dan kondisi desa wisata agar lebih aplikatif dan mudah dipahami.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk kelas interaktif serta praktik langsung untuk memastikan peserta dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diberikan. Beberapa bentuk kegiatan dalam pelatihan meliputi:

- 1) Diskusi kelompok melalui FGD untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan lokal
- 2) Sesi teori yang disampaikan oleh akademisi, praktisi pariwisata, dan pelaku industri
- 3) Studi kasus terkait desa wisata yang berhasil dalam pengelolaan destinasi
- 4) Simulasi pelayanan wisata untuk meningkatkan keterampilan hospitality
- 5) Pelatihan penggunaan media sosial dan platform digital dalam promosi desa wisata
- 6) Latihan penyusunan rencana bisnis untuk pengembangan usaha wisata berbasis komunitas

4. Pendampingan dan Implementasi Program

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada Pokdarwis dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Pendampingan ini dilakukan melalui:

- 1) Kunjungan lapangan secara berkala untuk memberikan bimbingan teknis
- 2) Mentoring oleh tim pengabdian dan ahli di bidang pariwisata
- 3) Simulasi langsung dalam operasional Pokdarwis, termasuk manajemen wisatawan dan pemasaran
- 4) Pendampingan dalam penyusunan strategi keberlanjutan desa wisata

5. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi dengan metode berikut:

- 1) Observasi langsung terhadap perubahan dalam manajemen Pokdarwis
- 2) Wawancara dengan peserta pelatihan dan wisatawan yang berkunjung
- 3) Penyebaran kuesioner untuk menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan
- 4) Diskusi evaluasi melalui FGD untuk mendapatkan masukan dari peserta mengenai efektivitas program
- 5) Analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat progres implementasi program

Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan program di masa mendatang dan untuk menyesuaikan strategi pendampingan agar lebih efektif.

6. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk laporan pengabdian yang berisi:

- 1) Capaian utama dari program pelatihan dan pendampingan
- 2) Tantangan yang dihadapi selama implementasi
- 3) Evaluasi keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
- 4) Rekomendasi bagi Pokdarwis dan pemerintah desa dalam menyusun strategi keberlanjutan desa wisata

Metode ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam penguatan kapasitas Pokdarwis sehingga Desa Rembul dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berdaya saing, menarik lebih banyak wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, yang berfokus pada penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui pelatihan dan pendampingan berbasis Focus Group Discussion (FGD), telah memberikan hasil yang positif.



Gambar 1.

Sosialisasi Kepuasan Wisatawan Sesudah Program

Berikut adalah hasil utama dari kegiatan ini:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Situasi

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan anggota Pokdarwis serta pemangku kepentingan, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan pariwisata, antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital.
- 2) Keterbatasan dalam manajemen keuangan Pokdarwis.
- 3) Kurangnya keterampilan dalam pelayanan wisata.
- 4) Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan modul dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas.

b. Pelaksanaan FGD dan Pelatihan

Program ini melibatkan sesi FGD dengan anggota Pokdarwis dan pemangku kepentingan untuk menggali lebih dalam strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan desa wisata. Berikut hasil utama dari sesi FGD:

Tabel 1.
Hasil Diskusi dalam FGD

Aspek Diskusi	Masukan dari Peserta	Rekomendasi Pengembangan
Manajemen Destinasi Wisata	Perlunya SOP dalam pengelolaan wisata	Penyusunan SOP bersama
Pemasaran Digital	Minimnya promosi melalui media sosial	Pelatihan digital marketing
Pelayanan Wisata	Kurangnya standar pelayanan terhadap wisatawan	Workshop hospitality
Keuangan Pokdarwis	Tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang rapi	Pelatihan akuntansi dasar

c. Implementasi dan Dampak Kegiatan

Setelah pelatihan, Pokdarwis mulai menerapkan beberapa strategi yang telah dipelajari, seperti:

- 1) Meningkatkan promosi desa wisata melalui media sosial.
- 2) Menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

Sebagai hasil dari pelatihan dan pendampingan ini, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Rembul mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Peningkatan Kunjungan Wisatawan Setelah Pelatihan

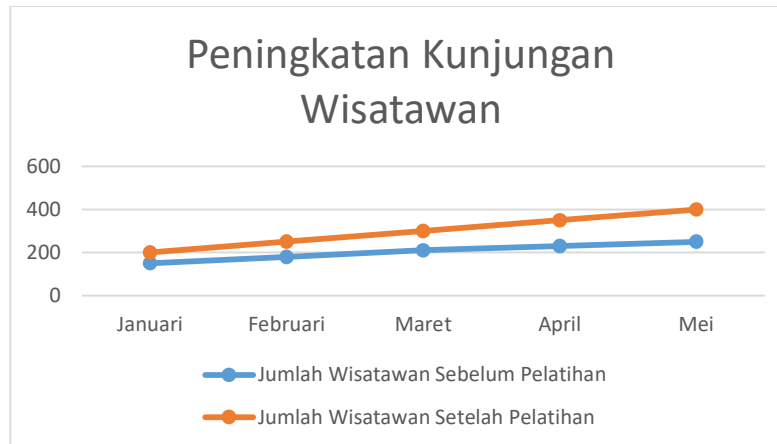
Bulan	Jumlah Wisatawan Sebelum Pelatihan	Jumlah Wisatawan Setelah Pelatihan
Januari	150	200
Februari	180	250
Maret	210	300

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif melalui FGD dan pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola desa wisata. Hasil yang diperoleh selaras dengan teori tentang pemberdayaan komunitas, yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengembangan pariwisata.

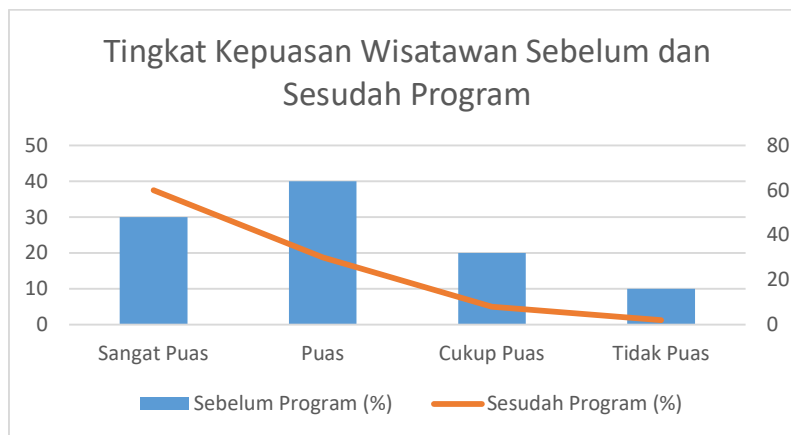
Peningkatan Kapasitas Pokdarwis

Peningkatan keterampilan dalam pemasaran digital berkontribusi terhadap visibilitas Desa Rembul sebagai destinasi wisata, sebagaimana terlihat dalam grafik peningkatan kunjungan wisatawan berikut:



Gambar 2.
Grafik Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Lebih lanjut, penerapan standar pelayanan wisata yang lebih baik juga berdampak pada peningkatan tingkat kepuasan wisatawan, sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 3.
Tingkat Kepuasan Wisatawan Sebelum dan Sesudah Program

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- 1) Tingkat adopsi teknologi yang masih rendah: Beberapa anggota Pokdarwis masih kesulitan dalam mengoperasikan media sosial dan sistem pencatatan digital.
- 2) Keterbatasan anggaran untuk pengembangan desa wisata: Pokdarwis membutuhkan dukungan dana tambahan untuk meningkatkan fasilitas wisata.
- 3) Kurangnya sinergi dengan pemerintah daerah: Masih diperlukan koordinasi lebih lanjut dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam pengelolaan desa wisata.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Kapasitas SDM secara Berkelanjutan

- 1) Melanjutkan pelatihan secara berkala dengan pendampingan dari akademisi dan praktisi pariwisata.
- 2) Meningkatkan akses terhadap pelatihan digital bagi anggota Pokdarwis yang masih kurang memahami teknologi.
2. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan
 - 1) Menguatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan anggaran.
 - 2) Menggandeng sektor swasta dan UMKM dalam pengembangan paket wisata berbasis komunitas.
3. Pemanfaatan Teknologi untuk Promosi Wisata
 - 1) Membentuk tim khusus dalam Pokdarwis yang fokus pada pemasaran digital.
 - 2) Memanfaatkan platform e-commerce dan aplikasi wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan Desa Rembul dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berdaya saing, menarik lebih banyak wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, telah memberikan dampak positif dalam penguatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui pelatihan dan pendampingan berbasis Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam aspek manajemen destinasi wisata, pemasaran digital, pelayanan wisata, dan pengelolaan keuangan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa implementasi strategi pemasaran digital melalui media sosial berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, penerapan standar pelayanan wisata yang lebih baik berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan wisatawan. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dengan metode partisipatif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan desa wisata.

Sebagai langkah lanjutan, diperlukan pendampingan berkelanjutan bagi Pokdarwis untuk memastikan keberlanjutan implementasi strategi yang telah diterapkan. Selain itu, sinergi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri pariwisata perlu diperkuat agar pengelolaan desa wisata dapat berkembang secara lebih optimal. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini serta menggali aspek lain yang dapat meningkatkan daya tarik Desa Rembul sebagai destinasi wisata unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T. & Anwar, P. (2019). "Peran Pokdarwis dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Desa." *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata*, 5(4), 67-80.
- Nugroho, A. & Rahayu, T. (2021). "Peran Teknologi Digital dalam Promosi Desa Wisata." *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 8(2), 112-125.
- Prasetyo, H. (2022). "Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 78-91.
- Rahmadi, S.Ag., M. P. I. (2011). *Metodologi, Pengantar*.
- Rahmawati, L. (2021). "Analisis Kesiapan Desa Wisata dalam Era Digital." *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 9(2), 56-69.
- Saputra, D., et al. (2022). "Strategi Hospitality dalam Peningkatan Pelayanan Wisata." *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(3), 89-102.
- Suharto, R., et al. (2020). "Peningkatan Kapasitas SDM dalam Pengelolaan Desa Wisata". *Jurnal*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pariwisata Berkelanjutan, 12(1), 45-57.

Wulandari, S. (2020). "Manajemen Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata." *Jurnal Pengembangan Masyarakat, 7(1), 33-47.*